BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 35 Surabaya

Selain pembelajaran di dalam kelas, guru Pendidikan Agama Islam juga berupaya mendisiplinkan siswa dengan menerapkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, upaya tersebut diantaranya: 1. Guru mengkoordinir shalat dhuhur berjama'ah di sekolah 2. Guru mengkoordinir siswa untuk melakukan shalat dhuha pada waktu istirahat. 3. Memberi tugas kepada siswa untuk menghafalkan surat-surat pendek. 4. Mengajarkan siswa untuk selalu hidup bersih dengan membiasakan membuang sampah pada tempatnya.

2. Implementasi strategi *Student Facilitator And Explaining* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 35 Surabaya

a) Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan pada analisis pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa belum tercapai. Serta aktifitas siswa dan kesiapan siswa masih kurang. Ini dikarenakan adanya beberapa kendala diantaranya adalah:

- Jam pelajaran yang terjadi setelah jam istirahat akan terganggu dengan siswa yang datang terlambat, apa jam istirahat siswa terpotong karena adanya perpanjangan waktu dari mata pelajaran sebelum istirahat.
- Siswa menggunakan waktu untuk kerja kelompok melewati batas yang diberikan oleh peneliti, karena kurang adanya pembagian yang baik, siswa-siswi juga

masih mencari-cari jawabannya di buku paket, sehingga peneliti harus membimbing masing-masing kelompok dengan cara memantau secara bergiliran, agar suasana belajar tetap terkendali. Karena itulah waktu merangkum siswa juga terbatas.

- Buku paket yang dipinjami siswa juga tidak bisa di bawa pulang karena hanya boleh dipinjamkan ke siswa saat jam pelajaran saja, dan hanya ada beberapa siswa yang sudah memiliki buku lain selain buku paket.

b) Refleksi Tindakan Siklus II

selama kegiatan pembelajaran, keaktifan siswa sudah mengalami peningkatan. Karena tingkat keaktifan siswa sudah mencapai 56,67%. Prosentase siswa yang belum aktif adalah 43,3%. Sudah bisa terlihat bahwa lebih dari 50% siswa sudah aktif di dalam pembelajaran.

c) Refleksi Tindakan Siklus III

Tidak semua siswa bisa memahami materi dengan sepenuhnya. Berdasarkan hasil tindakan siklus III ini, hasil belajar siswa VIII mengalami peningkatan yang berarti. Untuk itu peneliti menghentikanpenelitian karena strategi Student Facilitator and Explaining yang diterapkan telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun indikator keberhasilan tersebut adalah:

- Pemahaman siswa yang dinilai melalui postest meningkat menjadi 90% melebihi standar yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 80%
- Keaktifan siswa mengalami peningkatan hingga mencapai 70%, berarti lebih dari setengah jumlah siswa di kelas telah berani untukmengeluarkan pendapat atau ide, bertanya pada peneliti, dan meningkatya ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga sebagian besar siswa mampu meminimalisir perasaan takut ataupun malu.

3. **Apa saja hambatan dan solusi implementasi strategi *Student Facilitator And Explaining* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 35 Surabaya?**

. Hambatan yang terakhir adalah adanya siswa atau kelompok yang mengulur-ulur waktu presentasi dengan alasan tugas yang akan dipresentasikan belum selesai. Dalam hal ini, guru mengantisipasinya dengan cara selalu mengingatkan kepada semua kelompok untuk siap presentasi pada pertemuan berikutnya karena kelompok mana yang akan tampil berdasarkan acak. Dengan begitu setiap kelompok akan siap untuk presentasi kapanpun. Jadi, semua kendala yang dirasakan baik bagi pendidik maupun peserta didik sebenarnya dapat diminimalisir dengan adanya faktor pendukung yaitu adanya sikap pendidik yang senantiasa mau mengembangkan kreativitas dalam mengajar dan sikap peserta didik yang mampu bersikap aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran, meskipun hal tersebut perlu dikembangkan lebih matang lagi.

B. Saran

Untuk mengatasi kendala yang ada, maka solusi yang diterapkan yaitu: (1) Ber-diskusi dengan guru agar siswa lebih mempersiapkan pembelajaran, (2) me-ngarahkan siswa dalam pengelolaan waktu, (3) guru lebih me-motivasi siswa untuk aktif bertanya, (4) berdiskusi dengan siswa untuk menarik perhatian siswa, (5) siswa berdiskusi dengan guru untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menjelaskan materi sebagai tutor kepada temannya, (6) berdiskusi dengan guru agar mem- bimbing siswa ketika membuat kesimpulan, (7) berdiskusi dengan guru agar mengkondisikan siswa saat berdiskusi (8) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai/KD. Saat topik baru akan dimulai. (9) Guru menjelaskan tujuan belajarnya, menyampaikan ringkasan dari isi dan mengaitkan dengan gambaran yang

lebih besar mengenai silabus atau skema kerja. (10) Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi. (11) Guru meminta siswa mencatat apa yang telah mereka ketahui atau yang bisa dilakukan, berkaitan dengan aspek apapun dari topik ini. (12) Guru juga bisa meminta siswa untuk bertukar pikiran dengan teman kelompoknya sehingga mereka bisa lebih percaya diri. (13) Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan/peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran dan siswa lain diberi kesempatan untuk bertanya. (14) Guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa. Ketika siswa menjelaskan dan menunjukkan apa yang mereka ketahui kepada siswa lain, guru mencatat poin-poin penting untuk djelaskan kembali. Informasi yang kurang akurat, ide yang dijelaskan belum sempurna, miskonsepsi, hal ini bisa ditangani langsung oleh guru sehingga siswa tidak membentuk kesan yang salah. (15) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu. Setelah kegiatan di atas selesai kemudian guru menerangkan kembali semua materi yang disajikan saat itu.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SURABAYA